

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini pendidikan nasional sedang diadapkan pada krisis mutu yang perlu mendapatkan penanganan secepatnya diantaranya mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang bermartabat, unggul dan berdaya saing. Dengan kata lain, pendidikan harus didesain yang konkrit dan riil untuk mempersiapkan generasi bukan sekedar bertahan hidup dalam era globalisasi tetapi juga untuk menguasai globalisasi.

Dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, maka cara mengajar, kreativitas dan evaluasi oleh guru sangat penting. Menurut Fuan Hasan (Purwanto,1989), terdapat 3 faktor penting yang perlu diperbaiki dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu: Guru, Siswa, dan Sarana Pendidikan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa faktor sarana gedung dan perlengkapan sekolah, media dan cara kerja guru, situasi lingkungan dan sebagainya juga mempengaruhi pelaksanaan pendidikan.

Salah satu strategi untuk mendapatkan pendidikan secara merata untuk seluruh masyarakat diupayakan melalui pendidikan secara formal. Setiap jenjang pendidikan formal telah diberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai bagian dari semua mata pelajaran yang ada.

Dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan lingkungan. Pembelajaran kimia di SMA perlu ditingkatkan dalam pemahaman siswa terhadap pemanfaatan dan penerapannya di masyarakat. Pelajaran kimia sering dihubungkan dengan kebosanan, keengganan, dan kegagalan bagi sebagian siswa. Kimia juga diklasifikasikan ke dalam kelompok mata pelajaran yang sulit dan abstrak sehingga banyak siswa takut untuk mempelajarinya.

Dengan suasana yang demikian, siswa akan sulit menerima materi yang diajarkan (Nurhadi, 2004).

Dari hasil wawancara dengan guru kimia SMA, diperoleh fakta bahwa pelajaran kimia masi dirasakan sulit bagi sebagian siswa. Terlebih yang berkaitan dengan perhitungan kimia seperti materi Termokimia.

Pada dasarnya dalam mempelajari materi tersebut siswa memerlukan pemahaman konsep yang saling berhubungan secara bermakna, bukan hanya dengan hafalan.

Pembelajaran kimia memerlukan variasi model pembelajaran salah satunya karena materinya memang bervariasi. Penggunaan model pembelajaran yang monoton dapat mengakibatkan mereka kesulitan dalam menerima pelajaran Kasmadi dan Indraspuri, (2010).

Berdasarkan hasil observasi saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Kristen 1 Kupang, masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran adalah kurangnya identifikasi variabel siswa dimana ada kesenjangan yang terjadi antara pemahaman dan penerapan konsep yang ada. Siswa mampu memahami suatu teori atau konsep yang diberikan oleh guru, tetapi saat melakukan suatu kegiatan praktikum di laboratorium siswa sulit menerapkan teori atau konsep yang didapat pada kegiatan praktikum tersebut. Dalam kegiatan praktikum, siswa kurang teliti dalam mengamati suatu masalah atau percobaan sehingga siswa sulit dalam merumuskan masalah dan hipotesis, siswa juga kurang mampu mengklasifikasikan masalah tersebut ke dalam konsep materi yang telah dipelajari. Akibatnya siswa juga kurang mampu meramalkan hasil percobaan berikutnya yang masih berkaitan dengan konsep yang ada, siswa kurang mampu mengkomunikasikan data hasil percobaan terkait dengan konsep materi yang ditelah dipelajari, dan siswa juga kurang mampu menginferensi/menyimpulkan

percobaan yang telah dilakukan dengan konsep yang telah dipelajari. Selain identifikasi variabel, faktor *internal* lain yang mempengaruhi proses belajar adalah tipe kepribadian

Menurut Allport halaman 7 Kepribadian seseorang merupakan organisasi dinamik dalam sistem psikofisiologik seseorang yang menentukan model penyesuaiannya yang unik dengan lingkungannya. Hal lain yang tidak dapat diabaikan yaitu bagaimana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi variabel dalam suatu eksperimen. Menurut Funk (1985: 140 ), Identifikasi variabel merupakan suatu kegiatan dimana siswa mencari, menentukan, meneliti, menemukan variabel-variabel yang ada dalam suatu pernyataan tertulis atau dari deskripsi suatu eksperimen. Dalam mengidentifikasi variabel, siswa harus menyebutkan atau menuliskan bagaimana tiap variabel akan diukur.

Kemampuan tipe kepribadian yang baik dapat dikembangkan melalui suatu pendekatan pembelajaran *Discovery Learning*.

Pendekatan *Discovery Learning* yaitu pendekatan dimana siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa mencari atau menemukan dan mengembangkan pola pikir pengetahuan secara aktif. Menurut Balim,A,G dalam Sya'afi (2014), pendekatan *Discovery Learning* memiliki keunggulan dalam beberapa aspek, diantaranya yaitu meningkatkan hasil belajar dengan penekanan pada tanggung jawab dalam penemuan pemecahan dari suatu permasalahan. Suasana aktif dalam pembelajaran di kelas dan terciptanya kerjasama antar siswa diperlukan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil ulangan harian materi termokimia, sebagian besar siswa kelas XI.A SMA Kristen 1 Kupang memperoleh nilai rata-rata  $\leq 75$  atau tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran kimia di SMA Kristen 1 Kupang 75.

**Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai Ulangan Termokimia**  
**Peserta didik Kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang**

| No. | Tahun Ajaran | Jumlah Peserta didik | Nilai Rata-Rata Termokimia |           |
|-----|--------------|----------------------|----------------------------|-----------|
|     |              |                      | Jumlah Skor                | Rata-Rata |
| 1.  | 2014-2015    | 38                   | 2689                       | 68,9      |
| 2.  | 2015-2016    | 35                   | 2568                       | 73,3      |
| 3   | 2016-2017    | 40                   | 2898                       | 72,4      |

*(Sumber : Guru Kimia di SMA Kristen 1 Kupang )*

Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis ingin melakukan penelitian secara lebih khusus dengan judul **“Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran yang Menerapkan Pendekatan Discovery Learning Pada Materi Pokok Termokimia Peserta didik Kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang Tahun Ajaran 2017 / 2018 ”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas penerapan pendekatan discovery learning materi pokok termokimia pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Naikoten Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

Adapun rumusan masalah di atas dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan discovery learning materi pokok termokimia pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Naikoten Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

- b. Bagaimana ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan discovery learning pada materi pokok termokimia pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Naikoten Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
    - c. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan discovery learning materi pokok termokimia pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Naikoten Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kemampuan tipe kepribadian siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Naikoten Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
3. Hubungan
 

Adakah hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan discovery learning materi pokok termokimia pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Naikoten Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
4. Pengaruh
 

Adakah pengaruh yang signifikan antara tipe kepribadian terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan discovery learning materi pokok termokimia pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Naikoten Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan discovery learning materi pokok termokimia pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Naikoten Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun rumusan masalah di atas dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan discovery learning materi pokok termokimia pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Naikoten tahun pelajaran 2017/2018.
  - b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan discovery learning materi pokok termokimia pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
  - c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan discovery learning materi pokok termokimia pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Naikoten tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui kemampuan tipe kepribadian siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Naikoten tahun pelajaran 2017/2018.
  3. Hubungan  
Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan discovery learning materi pokok termokimia pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Naikoten tahun pelajaran 2017/2018.
  4. Pengaruh
    - a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemampuan tipe kepribadian terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan discovery learning materi pokok termokimia pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Naikoten Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi sejenis, serta memberikan sumbangan bagi perbendaharaan karya tulis ilmiah di perpustakaan.

2. Bagi sekolah

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk memperbaiki faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya hasil belajar kimia pada materi pokok termokimia.
- b. Memberikan informasi bagi siswa untuk memperbaiki cara belajar agar dapat menumbuhkan minat, kreativitas berpikir dan bekerja sama, serta saling berinteraksi sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di universitas.
- b. Jika dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pendekatan discovery learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia siswa, maka hal ini mendorong penulis untuk menggunakan model ini dalam kegiatan belajar mengajar di masa mendatang.

4. Bagi pihak lain

Sebagai sumber informasi bagi para pecinta ilmu pengetahuan khususnya yang berminat melakukan penelitian serupa lebih lanjut.

## 1.5 Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Kristen 1 Naikoten Kupang.
2. Obyek penelitian yaitu tipe kepribadian dan hasil belajar materi pokok termokimia.
3. Yang menjadi sampel dalam penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Naikoten Kupang.
4. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini menggunakan pendekatan discovery learning.
5. Hasil belajar materi pokok termokimia yang dilihat dari aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

## 1.6 Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga menjelaskan bahwa "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang".

2. Pendekatan *Discovery Learning*

Menurut Hamiyah (2014:180) pendekatan *Discovery Learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya. Pendekatan ini dirancang sedemikian



rupa sehingga peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

### 3. Tipe Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu sistem diri dalam diri individu, sebagai wujud dari pengorganisasian dalam dirinya, yang mana sistem tersebut bersifat dinamis mengikuti keadaan mental seseorang, dan bersifat unik atau khas.

### 4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman.